

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pramuka merupakan gerakan pendidikan nonformal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No. 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat dengan keluarnya UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) sampai dengan Perguruan Tinggi, Pramuka dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka memiliki beberapa tingkatan berdasarkan jenjang umur dan pendidikan. Untuk anggota Pramuka yang berusia 8 - 10 tahun dinamakan Siaga, usia 10 - 15 tahun dinamakan Penggalang, 16 - 20 tahun dinamakan Penegak, dan 21 - 25 tahun dinamakan Pandega. Pada jenjang pendidikan seperti SD/MI kelas II - III dinamakan Siaga, SD/MI kelas IV, V, dan VI dinamakan Penggalang. SMP/MTs dinamakan penggalang, SMA/SMK/MA adalah Penegak, dan anggota Pramuka yang berada di Perguruan Tinggi biasa dinamakan Pandega.

Pramuka yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah atau sekolah merupakan wadah pembinaan para siswa untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya, sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang baik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surat al-Hadid ayat 28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. al-Hadid: 28).¹

Pramuka bertujuan untuk “membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian, dan akhlak mulia; menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela Negara; membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan”.² Tujuan Pramuka tersebut sangat penting, sehingga keberadaannya perlu ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Melalui kegiatan Pramuka tersebut akan timbul rasa memiliki, saling tolong-menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler melalui kegiatan Pramuka.

Agar kegiatan-kegiatan yang menjadi program Pramuka di suatu sekolah dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan dengan baik, maka perlu ditunjang dengan pembiayaan yang kuat. Pembiayaan adalah “bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja dan merencanakan kebutuhan masa datang akan uang”.³ Adanya pembiayaan yang kuat bagi kegiatan Pramuka penting disebabkan pembiayaan merupakan “suatu unsur yang menentukan dalam

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2006), 905.

²Saipul Ambri Damanik, “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, (2) Juli – Desember 2014, 16.

³Sonedi, et al, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Masyarakat: Studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya”, *Jurnal Fenomena*, Volume 9, No. 1, 2017, 31.

mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu”.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan dapat menentukan terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan yang akan dilakukan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun pembiayaan kegiatan Pramuka di suatu sekolah tersebut cukup kuat atau memadai, tetapi apabila keberadaannya tidak dikelola dengan baik, maka hal itu akan berpengaruh pada tidak efektifnya kegiatan yang dilaksanakan serta tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pembiayaan yang akan digunakan dalam kegiatan Pramuka pada suatu madrasah atau sekolah dibutuhkan manajemen yang baik. Dengan manajemen pembiayaan yang baik dapat menjadikan kegiatan yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai yang diharapkan.

Di antara faktor yang mempengaruhi terhadap tidak efektif dan tidak tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah belum optimalnya manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah. Dalam konteks ini, pembiayaan kegiatan Pramuka yang telah menjadi program kegiatan ekstrakurikuler tetap madrasah belum dilakukan pengalokasian dan perencanaan anggaran secara baik terhadap program-program kegiatan yang menjadi suatu kewajiban dalam kegiatan Pramuka. Pengalokasian dan perencanaan anggaran kegiatan Pramuka selain jumlahnya sangat minim, juga tidak diketahui sumbernya. Dalam konteks ini,

⁴Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 81.

pengalokasian dan perencanaan anggaran kegiatan Pramuka bersifat tertutup dan tidak transparan.

Demikian juga dengan para pembina Pramuka yang menjadi pelaksana utama kegiatan-kegiatan Pramuka di madrasah, yang di dalamnya melibatkan guru dari internal madrasah dan guru dari eksternal madrasah belum mendapatkan layanan secara baik dari pihak madrasah, terutama dari segi insentif dan pengadaan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan Pramuka. Dari kondisi inilah menjadikan kegiatan Pramuka yang menjadi program madrasah berjalan tidak efektif dan optimal sesuai yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kepala madrasah bersama bendahara madrasah, pembantu kepala madrasah bidang kesiswan serta sarana dan prasarana, dan para pembina Pramuka mengadakan pertemuan untuk melakukan pembahasan tentang pendanaan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan Pramuka. Kemudian dalam pertemuan tersebut dicapai suatu kesepakatan bersama bahwa sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan Pramuka diambilkan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan dari siswa dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada para siswa yang menjadi anggota aktif Pramuka.

Dari sumber dana yang telah diputuskan bersama tersebut, kemudian kepala madrasah mengharapkan agar dana yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan Pramuka dikelola dengan baik, yaitu akuntabel dan transparan, sehingga kegiatan Pramuka dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga tujuan kegiatan Pramuka yang berusaha membentuk karakter siswa yang memiliki watak, keperibadian, dan akhlak mulia; menanamkan semangat

kebangsaan agar cinta tanah air dan memiliki semangat bela negara; membekali siswa dengan berbagai kecakapan dan keterampilan dapat tercapai dengan baik, yang kemudian diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, khususnya sebelum dilakukan manajemen pembiayaan hasilnya masih belum efektif dan efisien serta belum mencapai tujuan secara optimal. Kegiatan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan hasilnya masih belum efektif, baik dari segi pelaksanaan maupun dari segi tujuan hendak dicapai. Dari segi pelaksanaan, banyak program kegiatan Pramuka yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik, seperti jambore, perkemahan, penjelajahan, lomba, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan tujuan Pramuka yang ingin dicapai yang berusaha untuk membentuk karakter yang baik, mencintai alam, serta membekali kecakapan dan keterampilan bagi siswa belum nampak hasilnya sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dan melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi yang diberi judul: **“Analisis Manajemen Pembiayaan Kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apa saja bidang pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan manajemen pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bidang pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan manajemen pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan dalam kegiatan Pramuka ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan positif bagi berbagai pihak yang berkompeten, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya khasanah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen pembiayaan dalam kegiatan Pramuka.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan Pramuka yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler tetap madrasah melalui pelaksanaan manajemen pembiayaan yang akuntabel dan transparan, sehingga pelaksanaan kegiatan Pramuka berlangsung secara efektif dan efisien serta memberikan hasil yang optimal.
- b. Bagi guru pembina Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagai informasi dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan Pramuka secara efektif dan efisien melalui pelaksanaan tugas secara baik dan disiplin.
- c. Bagi siswa peserta kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagai informasi dalam mengikuti kegiatan Pramuka agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kepramukaan dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang lebih mendalam untuk masa yang akan datang, sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan para pembaca, dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Analisis, adalah penyelidikan terhadap pelaksanaan manajemen pembiayaan kegiatan Pramuka.
2. Manajemen pembiayaan, adalah suatu kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan biaya kegiatan Pramuka agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kegiatan Pramuka, adalah kegiatan-kegiatan yang dibentuk dan dijalankan oleh Pramuka dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah di atas, maka maksud judul secara keseluruhan adalah penyelidikan terhadap kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan biaya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Pramuka Gugus Depan 1419-1388 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang validitas hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

“Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan) Karang Bahagia Bekasi”, oleh Ahmad Faisal Fahmi, Mahasiswa

Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.⁵

Permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut mencakup (1) bagaimana mekanisme pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi?, (2) bagaimana mekanisme pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi?, dan (3) bagaimana gambaran mengenai sumber dana pendidikan Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi?

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mekanisme pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi adalah (a) perencanaan pembiayaan mengacu pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), (b) kepala sekolah melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam perencanaan pembiayaan dan belanja sekolah, (c) kepala sekolah memberikan arahan kepada para bawahan sebelum melaksanakan tugas, dan (d) kepala sekolah menghargai pendapat para bawahan, (2) mekanisme pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi adalah (a) pengalokasian anggaran sudah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu mengacu kepada Rencana Anggaran

⁵Ahmad Faizal Fahmi, *Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan) Karang Bahagia Bekasi* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), (b) penanggung jawab atas tindakan pengalokasian anggaran sekolah adalah kepala sekolah, (c) pelaporan yang terdapat di sekolah mengacu pada pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) sekolah, (d) sekolah sudah mengalokasikan pada KBM sekolah, dan (e) sekolah mengalokasikan anggaran pada gaji guru, gaji struktural, pengembangan SDM, sarana dan prasarana, transpor, alat tulis kantor, serta (3) gambaran mengenai sumber dana pendidikan Madrasah Aliyah Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi adalah bahwa biaya yang diperoleh sekolah bersumber dari orang tua siswa dan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang mekanisme manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti tentang bidang-bidang pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan.

“Manajemen Pembiayaan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo”, oleh Nuril Azizah Megananda, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018”.⁶

Permasalahan yang diteliti mencakup (1) bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?, (2) bagaimana manajemen pembiayaan di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?, dan (3) bagaimana implikasi manajemen pembiayaan

⁶Nuril Azizah Megananda, *Manajemen Pembiayaan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo di antaranya adalah pengembangan dalam bidang kurikulum, kesiswaan, perpustakaan, laboratorium, kelembagaan, dan sarana prasarana, (2) manajemen pembiayaan di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo meliputi proses penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi, serta (3) implikasi manajemen pembiayaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah baiknya kinerja dan tata kelola administrasi biro keuangan sehingga dapat memenuhi kriteria minimal yaitu standar pembiayaan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP); dan kemampuan biro keuangan dalam mengelola pembiayaan sehingga dapat merealisasikan kegiatan yang dicanangkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti bidang-bidang pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan.

“Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sekolah

Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung), oleh Ahmad Saifudin, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017”.⁷

Permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian terdahulu tersebut mencakup (1) bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Global Madani Bandar Lampung? dan (2) bagaimana manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam perspektif ekonomi Islam?

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penyusunan anggaran dan evaluasi. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana, dalam melaksanakan kegiatan dan kebutuhan sekolah, SMP Global Madani membuat usulan pencairan dana (UPD) ke Yayasan Global Madani untuk disetujui dan dicairkan setelah kegiatan selesai maka SMP Global Madani membuat laporan penggunaan dana untuk diserahkan ke Yayasan Global Madani. Proses ini yang membuat SMP Global Madani merasa kesulitan ketika membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dan menambah sarana prasarana karena harus melewati sistematis Yayasan Global Madani. (2) Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Global Madani Bandar Lampung telah

⁷Ahmad Saifudin, *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung)* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam keadilan, kejujuran, amanah, transparansi dan akuntabilitas. Ini ditunjukkan adanya perbedaan antara golongan I dan II, guru sangat objektif kepada siswa, manajemen tidak pernah memberikan data yang fiktif dan laporan keuangan tersusun rapi. Namun dalam pembiayaan pendidikan SMP Global Madani belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena pembiayaan penuh dibebankan kepada siswa tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti bidang-bidang pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan.

Selengkapnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Faisal Fahmi Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan) Karang Bahagia Bekasi	-Mekanisme manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan melalui (a) perencanaan pembiayaan mengacu pada RAPBS, (b) kepala sekolah melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam perencanaan	Sama-sama meneliti tentang mekanisme manajemen pembiayaan.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada gambaran mengenai sumber dana pendidikan. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada bidang-bidang pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat

		<p>pendanaan dan belanja sekolah, (c) kepala sekolah mengarahkan para bawahan sebelum melaksanakan tugas, dan (d) kepala sekolah menghargai pendapat para bawahan.</p> <p>-Mekanisme pelaksanaan BOS adalah (a) pengalokasian anggaran mengacu RAPBS, (b) penanggung jawab pengalokasian anggaran sekolah kepala sekolah, (c) pelaporan mengacu pada pembuatan (LPJ) sekolah, (d) sekolah sudah mengalokasikan pada KBM, dan (e) sekolah mengalokasikan gaji guru, struktural, pengembangan SDM. sarana dan prasarana, transpor, alat tulis kantor.</p> <p>-Gambaran sumber dana pendidikan bersumber dari orang tua siswa dan masyarakat.</p>		manajemen pembiayaan.
2.	Nuril Azizah Megananda Manajemen Pembiayaan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolonggo	<p>-Upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren di antaranya pengembangan kurikulum, kesiswaan, perpustakaan, laboratorium, kelembagaan, dan sarana prasarana.</p> <p>-Mmanajemen</p>	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan manajemen pembiayaan.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada bidang-bidang pembiayaan serta

		<p>pembiayaan meliputi proses penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>-Implikasi manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren adalah baiknya kinerja dan tata kelola administrasi biro keuangan; dan kemampuan biro keuangan dalam mengelola pembiayaan.</p>		faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan.
3.	<p>Ahmad Saifudin Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung)</p>	<p>-Manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penyusunan anggaran dan evaluasi.</p> <p>-Manajemen pembiayaan pendidikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, keadilan, kejujuran, amanah, transparansi dan akuntabilitas.</p>	Sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan.	<p>Penelitian terdahulu menitikberatkan pada manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan peneliti, menitikberatkan pada bidang-bidang pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan.</p>